

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Sejarah Desa Batu Kajang

Desa Batu Kajang merupakan sebuah perkampungan yang dipimpin oleh kepala kampung, yaitu Bapak Wayat sebagai kepala kampung pertama di desa tersebut dengan jumlah penduduk ratusan jiwa pada saat itu. Desa Batu kajang sendiri terbentuk pada tahun 1941 dengan seluruh kegiatan administrasi yang berpusat di Batu Sopang.

Suku yang menjadi mayoritas pada saat itu ialah suku Paser sebagai suku asli di Desa Batu Kajang dan suku Banjar dari Kalimantan Selatan. Suku Paser memiliki mata pencaharian sebagai petani karet dan kopi, juga mengandalkan hasil alam berupa gaharu dan rotan, sedangkan suku Banjar dari Amuntai (Kalimantan Selatan) umumnya menjadi pedagang. Sistem perdagangan yang digunakan masyarakat kala itu ialah sistem barter, dengan ketentuan hasil bumi di barter dengan kebutuhan sehari-hari seperti gula, garam, rokok dan lainnya. Pada saat ini jalur transportasi yang dimiliki Desa Batu Kajang dengan desa lainnya hanya dapat ditempuh melalui jalur air, yaitu dengan menggunakan perahu.

Hingga tahun 1947, pusat administrasi masih berada di Batu Sopang. Namun, pada tahun 1975 Kantor Kepala Kampung di bumi hanguskan oleh kelompok Ibnu Hajar, hingga akhirnya pusat administrasi dipindahkan ke Kampung Batu Kajang. Seiring dengan pembangunan akses jalan darat, yaitu jalur

pipa Pertamina dari Mabu'un Tabalong (Kalimantan Selatan) menuju Balikpapan (Kalimantan Timur) terjadi perubahan status, dari status kampung menjadi desa, dengan Kepala Desa pertama bernama Bapak Sabrun.

Tahun 1982 perusahaan pertambangan batubara (PT. Kideco Jaya Agung) mulai masuk dan berproduksi pada tahun 1992. Hal ini menimbulkan arus pertumbuhan penduduk begitu pesat. Hingga Desember tahun 2009, jumlah penduduk Desa Batu Kajang mencapai 13.945 jiwa, dengan bercampurnya berbagai etnis suku bangsa. Pada tahun 2010, Desa Songka resmi memisahkan diri dari Desa Batu Kajang dan menjadi desa pemekaran yang tetap bernama Desa Songka. Tujuan dari pemekaran ini tidak lain adalah untuk menjawab tuntutan dinamika masyarakat dalam menghadapi perkembangan zaman dan mempercepat pembangunan serta mensejahterakan masyarakat Dusun Songka.

2. Profil Desa Batu Kajang

a. Geografi

Desa Batu Kajang secara Geografis dan Administratif merupakan desa yang berada di Kabupaten Paser dengan luas 10.976 Ha dengan penggunaan lahan tanah kering 162 m² dengan topografi terletak pada ketinggian 50 m dari permukaan laut. Titik koordinat Desa Batu Kajang terletak pada koordinat-1.82.100.7 Lintang Selatan (LS) dan 115.91.33.98⁰ Bujur Timur (BT).

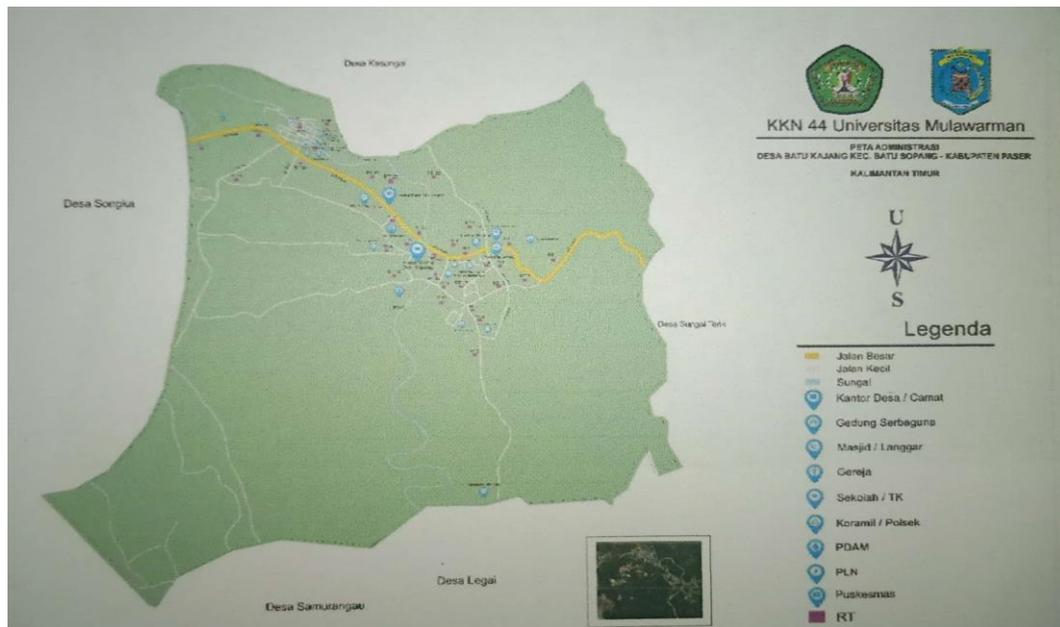
b. Batas Wilayah

Sebelah Utara : Desa Kasungai

Sebelah Timur : Desa Sungai Terik

Sebelah Selatan : Desa Samurangau

Sebelah Barat : Desa Songka



Gambar 4.1 Peta Desa Batu Kajang
Sumber : Profil Desa Batu Kajang Tahun 2020

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa pihak yaitu, dari kantor desa dengan sekretaris desa sebagai perwakilan dari kepala desa dan kepada 3 ketua RT. Mengenai wawancara kepada Kepala Desa diwakili oleh Sekretaris Desa sebab di waktu yang sudah ditentukan ternyata beliau berhalangan dan akhirnya dilimpahkan kepada sekretaris desa, terkait pemilihan RT yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini, peneliti memilihnya berdasarkan rekomendasi dari sekretaris desa mengenai RT yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yang ada di Desa Batu Kajang dari jumlah keseluruhan 31 RT. Wawancara dilakukan

langsung oleh peneliti dengan mendatangi kantor desa dan rumah ketua RT. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan kepada sekretaris desa dan ketua RT diuraikan sebagai berikut :

a. Identitas Informan I

Nama : Farlian Ansyari, S.IP, M.Si

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Jabatan : Sekretaris Desa

Perusahaan pertambangan batubara pertama kali masuk di Desa Batu Kajang pada tahun 1982 dan mulai beroperasi pada tahun 1992 hingga sekarang, perusahaan pertama tersebut adalah PT. KIDECO JAYA AGUNG, terhitung sejak masuknya perusahaan tersebut hingga kini sudah hampir menuju 40 tahun (Profil Desa Batu Kajang, 2020). Dalam kurun waktu tersebut, kini di Desa Batu Kajang ditempati oleh empat perusahaan besar yaitu PT. KIDECO JAYA AGUNG, PT. SIMS JAYA KALTIM, PT. PAMA PERSADA NUSANTARA dan PT. PETROSEA, dari keempat perusahaan tersebut masing-masing dari mereka memiliki subkontraktor namun tetap dinaungi oleh PT. KIDECO JAYA AGUNG. Subkontraktor ialah orang individu atau beberapa orang yang menandatangani kontrak untuk menangani sebagian atau seluruh kontrak dari orang lain, atau disini sering dikatakan sebagai perusahaan kecil yang dinaungi oleh sebuah perusahaan besar. Jika digabung jumlah perusahaan besar dan sub kontraktor yang ada di Desa Batu Kajang kini berjumlah 14 sampai dengan 16 perusahaan. Namun perlu diketahui, bahwa Desa Batu Kajang bukan merupakan tempat pengoperasian

pertambangan atau menjadi tempat aktivitas pertambangan di lapangan, melainkan Desa Batu Kajang dijadikan sebagai desa penyokong dari penempatan sumber daya manusia yang bekerja dan dipekerjakan oleh perusahaan pertambangan yang ada di desa ini, dan aktivitas pertambangannya di lapangan dilakukan di Desa Samurangau yang masih terhubung dengan Desa Batu Kajang (Farlian Ansyari, wawancara, 27 September 2021)

Kondisi Sosial Masyarakat Desa Batu Kajang

Dari penuturan bapak Farlian Ansyari pada wawancara 27 September 2021 sebagai sekretaris desa menjelaskan bahwa dampak yang ditimbulkan dari adanya pertambangan yang ada di Desa Batu Kajang memiliki dampak yang positif. Jumlah perusahaan atau subkontraktor yang bertambah juga sejalan dengan jumlah penambahan penduduk. Beberapa perusahaan biasanya melakukan mutasi entah dari luar daerah ke dalam daerah atau sebaliknya, hal ini yang menjadikan beberapa pendatang datang bukan hanya sekedar mencari pekerjaan, melainkan juga tuntutan pekerjaan yang mengharuskannya bermutasi ke desa ini, bahkan membawa keluarganya dan akhirnya berdomisili di Desa Batu Kajang. Tidak hanya sampai disitu, bertambahnya jumlah penduduk dikarenakan juga ada banyak orang yang datang untuk mengadu nasib, baik dengan mencari pekerjaan di perusahaan tambang atau dengan membuka peluang usaha yang bisa menjadi mata pencaharian. Bertambahnya jumlah penduduk yang tinggi juga dibuktikan dengan bertambahnya jumlah RT (Rukun Tetangga) yang awalnya hanya berjumlah 10 kini mencapai 31 RT untuk Desa Batu Kajang. Bahkan dikatakan di awal juga, bahwa sebab dari terpisahnya Desa Songka dari Desa Batu Kajang

dilakukan untuk menjawab dinamika tuntutan masyarakat yang kian meningkat. Meski demikian, lahan yang didominasi oleh pemukiman masyarakat dan juga digunakan sebagai mess kerja beberapa perusahaan yang ada, masih menyisakan lahan yang berisikan hutan di pinggiran desa.

Bertambahnya jumlah penduduk dari berbagai daerah menjadikan Desa Batu Kajang memiliki keanekaragaman suku. Maka dari itu, kegiatan adat dalam acara pernikahan, kelahiran dan kematian pun bermacam-macam, tergantung dari suku mana mereka berasal, dengan kata lain adat suku Paser sendiri yang menjadi suku asli dari daerah ini sudah mulai berkurang, karena hanya dipakai oleh beberapa orang yang masih mempertahankannya. Sebenarnya ada adat dari suku Paser yang lain selain adat dalam pernikahan, kelahiran dan kematian, yaitu prosesi adat saat musim panen padi dan juga acara adat untuk penyembuhan penyakit yang disebut Belian, namun untuk adat untuk menyambut hasil panen padi tidak dapat dilakukan karena Desa Batu Kajang tidak memiliki sawah dan adat Belian sangat jarang dilakukan.

Selain berkurangnya pelestarian adat suku Paser, masyarakat juga mengalami peralihan profesi. Dalam sejarahnya, masyarakat suku Paser berprofesi sebagai petani dan berladang serta bergantung pada hasil hutan dalam pencahariannya, namun hingga kini justru untuk profesi petani di Desa Batu Kajang sangatlah minim bahkan dalam Profil Desa Batu Kajang profesi petani dihilangkan, hal ini dikarenakan meskipun petani masih ada namun hasil panen yang ada tidak dalam skala besar, melainkan hanya untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan hasilnya dijual hanya di sekitaran Desa Batu Kajang. Sebab

turunnya jumlah petani juga karena menurunnya keinginan masyarakat untuk bertani dan berladang, ditambah juga dengan lahan yang kurang karena mayoritas lahan digunakan sebagai pemukiman. Kini, mayoritas dari masyarakat Desa Batu Kajang ialah karyawan swasta atau karyawan perusahaan pertambangan.

Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Batu Kajang

Bertambahnya jumlah penduduk yang disebabkan oleh adanya pertambangan batubara, kemudian berdampak pada ekonomi masyarakat. Secara tidak langsung bertambahnya jumlah penduduk membuat perputaran roda ekonomi masyarakat desa setempat menjadi lebih maju baik dengan perdagangan dan usaha jasa, terutama dalam sektor perbankan, yang mana desa Batu Kajang menjadi satu-satunya desa yang memiliki pelayanan perbankan di Kecamatan Batu Sopang. Selain sistem perbankan, Desa Batu Kajang juga menjadi satu-satunya desa yang memiliki lahan pasar tradisional terbesar serta memiliki tempat perbelanjaan modern. (Farlian Ansyari, wawancara, 27 September 2021)

Kondisi Lingkungan Masyarakat Desa Batu Kajang

Aspek lingkungan Desa Batu Kajang turut mengalami perubahan dikarenakan dampak yang ditimbulkan dari adanya pertambangan. Dalam pengoperasian transportasi pertambangan batubara, mereka menggunakan bus dan juga mobil yang merupakan fasilitas dari perusahaan untuk mengantar jemput karyawannya selama bekerja. Jalur yang dilalui ialah jalan utama Desa Batu Kajang atau juga merupakan jalan negara yang menjadi jalan antar provinsi. Tidak hanya dilalui oleh bus karyawan, bahkan beberapa alat berat yang digunakan oleh perusahaan melalui jalan utama, sebab dari itu tidak dipungkiri bahwa jalan utama

Desa Batu Kajang juga mengalami kerusakan di beberapa titik, sebab sering kali dilalui oleh kendaraan bermuatan besar. Namun, berdasarkan penuturan dari sekretaris desa, kerusakan aspal tersebut tidak hanya disebabkan oleh kendaraan bermuatan besar milik perusahaan tambang, melainkan juga disebabkan oleh mobil truk milik masyarakat yang memuat batubara, serta bisa disebabkan oleh indikator lain seperti meningkatnya curah hujan dan kondisi tanah.

Selain kerusakan jalanan, debu juga menjadi dampak yang ditimbulkan oleh mobil dan bus karyawan perusahaan tambang. Mobil atau bus yang datang dari lokasi tambang dan kemudian memasuki jalan utama untuk mengantar atau menjemput karyawan biasanya dalam keadaan kotor dan akhirnya membawa debu di sepanjang jalan, akibat debu yang tinggi dan akhirnya mengganggu pengguna jalan maka hal ini juga menjadi masalah yang dihadapi Desa Batu Kajang dalam aspek lingkungan.

Dalam permasalahan ini, maka dibuatlah solusi untuk menanggulangi atau mengurangi dampak yang ditimbulkan, yang mana telah menjadi kesepakatan aparat desa dengan perusahaan pertambangan batubara, bahwa transportasi berupa bus karyawan memiliki jam operasional, yaitu hanya dilakukan pagi dan sore hari. Setiap mobil atau bus yang memasuki jalan utama diharuskan dalam keadaan bersih, maka dari itu perusahaan juga menyediakan penyemprotan mobil di portal sebelum memasuki jalan utama agar tidak membawa debu. Perusahaan pertambangan batubara juga membantu dalam pemeliharaan jalan utama sebagai bentuk tanggung jawab, bantuan tersebut biasanya berbentuk penyemprotan jalan utama untuk mengurangi debu dan membantu dalam perbaikan jalan yang rusak.

Jika ditemukan pelanggaran, seperti mobil atau bus karyawan yang memasuki jalan utama dalam keadaan kotor maka masyarakat atau aparat desa yang melihat diharapkan untuk mencatat plat mobil atau bus karyawan yang melakukan pelanggaran, kemudian melaporkan ke kantor desa, nantinya dari kantor desa akan melaporkan kepada perusahaan tersebut untuk diberikan sanksi bagi yang bersangkutan. (Farlian Ansyari, wawancara, 27 September 2021)

b. Identitas Informan II

Nama: Abdul Malik

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Ketua RT 15

Kondisi Sosial Masyarakat Desa Batu Kajang

Berdasarkan penuturan dari ketua RT 15 Bapak Abdul Malik pada wawancara via *whatsapp* tanggal 21 Desember 2021, di wilayah RT 15 sebagai salah satu RT yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yang ada di Desa Batu Kajang, keseluruhan penduduk tersebut tidak hanya berasal dari penduduk bersuku Paser namun juga bercampur dengan penduduk pendatang atau suku lain, yang mana jumlah pendatang lebih banyak dibandingkan dengan penduduk asli suku Paser.

Sebab dari banyaknya jumlah pendatang yang masuk ialah karena pekerjaan, yang mana hadirnya perusahaan pertambangan terbesar di Desa Batu Kajang yaitu PT. KIDECO JAYA AGUNG membuka lapangan kerja yang banyak untuk mereka yang memiliki *skill* dan kompeten di bidangnya.

Bentuk interaksi sosial masyarakat RT 15 ialah dengan bergotong royong sebagai bentuk kerekatan antar tetangga dan menciptakan lingkungan yang nyaman dan menjaga keamanan bersama untuk semua masyarakat RT 15 Desa Batu Kajang. Gotong royong yang dilakukan sama seperti gotong royong pada umumnya dimasyarakat, seperti pada acara nikahan, kematian ataupun kelahiran yang diselenggarakan oleh seorang atau beberapa individu dalam masyarakat

Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Batu Kajang

Pekerjaan rata-rata masyarakat Desa Batu Kajang RT 15 adalah karyawan tambang dan petani. Namun, untuk karyawan tambang lebih di dominasi oleh masyarakat pendatang dan bukan oleh masyarakat lokal, dan setelah ditinjau dalam perekonomiannya masyarakat cenderung memiliki perekonomian menengah ke bawah. (Abdul Malik, wawancara, 21 Desember 2021)

Kondisi Lingkungan Masyarakat Desa Batu Kajang

Dalam penuturannya, dampak lingkungan yang ditimbulkan dari adanya pertambangan batubara sangat memprihatinkan, terutama kondisi aliran sungai besar, yaitu Sungai Kandilo dan sungai lainnya terkena pencemaran air akibat limbah dari pertambangan batubara yang tidak bertanggungjawab dalam pengelolaan limbahnya. Pencemaran yang terjadi di sungai-sungai tersebut terbilang parah, karena air menjadi keruh dan tidak layak konsumsi.

Dampak lingkungan lainnya, sawah milik masyarakat yang terdapat di daerah Sebuur terkena limbah berupa lumpur dari pertambangan batubara sehingga mempengaruhi hasil panen masyarakat, bahkan teranam tidak bisa digunakan lagi untuk bercocok tanam. (Abdul Malik, wawancara, 21 Desember 2021)

c. Identitas Informan III

Nama : Subarno

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Jabatan : Ketua RT 14

Kondisi Sosial Masyarakat Desa Batu Kajang

Berdasarkan penuturan dari ketua RT 14, jumlah penduduk desa di wilayah RT 14 cenderung di dominasi oleh pendatang. Alasan dari banyaknya pendatang yang masuk dan bekerja di Desa Batu Kajang karena tingginya penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan pertambangan batubara yang mana mereka memerlukan tenaga kerja yang berkompeten dan memiliki kemampuan di bidangnya, hal ini yang kemudian menyebabkan penyerapan tenaga kerja dari luar daerah tinggi karena masyarakat lokal kurang memadai dalam hal pengalaman dan keahlian juga dari segi pendidikan. Maka dari itu, pekerja tambang di dominasi oleh pendatang dan kebanyakan masyarakat lokal hanya menjadi petani dan pekebun. Dari penuturannya juga ditambahkan, bahwa pendatang bukan hanya menjadi pekerja tambang melainkan juga beberapa menemukan peluang usaha dengan berdagang aneka makanan dan kebutuhan lain yang diperlukan di sekitar lingkungan mereka. Adanya kesenjangan yang mencolok ini memicu kecemburuan sosial antara pendatang dan masyarakat lokal di Desa Batu Kajang RT 14, namun tidak sampai menuai konflik. (Subarno, wawancara, 20 Desember 2021)

Meski demikian, kerekatan mereka tetap terjalin dengan baik dan tetap menjaga kerukunan, dalam penuturan Ketua RT 14 mengatakan bahwa mereka kerap kali

melakukan gotong royong dalam upaya menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan, seperti membersihkan selokan bersama di sekitara RT 14. (Subarno, wawancara, 1 November 2021)

Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Batu Kajang

Mengenai ekonomi, masyarakat RT 14 memiliki tingkat ekonomi yang berbeda antara pendatang dan juga masyarakat lokal, dari penjelasannya beliau menuturkan bahwa pendatang memiliki ekonomi yang lebih baik disbanding dengan masyarakat lokal yang mana pendatang memiliki ekonomi tingkat menengah dan masyarakat lokal memiliki ekonomi tingkat bawah. Hal ini dipengaruhi oleh jenis pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat lokal kebanyakan hanya berprofesi sebagai petani karet dan sawit juga sebagai petani sawah. (Subarno, wawancara, 20 Desember 2021)

Kondisi Lingkungan Masyarakat Desa Batu Kajang

Dampak lingkungan yang dirasakan oleh warga RT 14 tidak jauh berbeda dengan yang dialami dan di rasakan oleh masyarakat RT 15. Pencemaran sungai juga menjadi keluhan oleh Ketua RT 14, namun ada sedikit perbedaan, yang mana dalam penjelasannya sungai yang tercemar dan menjadi keruh bukan hanya sebab pencemaran limbah pertambangan batubara, melainkan juga disebabkan oleh penambangan emas oleh beberapa masyarakat, namun tetap saja pencemaran juga dilakukan oleh pihak pertambangan batubara.

Tanah perkebunan juga dikeluhkan karena menjadi kurang subur, bahkan mempengaruhi musim buah dan musim panen tanaman milik masyarakat. Cuaca yang diasakan semakin terik juga diduga pengaruh dari aktivitas pertambangan

batubara serta tingkat pencemara udara berupa debu yang mengganggu masyarakat baik di jalan atau yang memiliki rumah di pinggir jalan. (Subarno, wawancara, 20 Desember 2021)

d. Identitas Informan IV

Nama: H. Supiyani

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Ketua RT 19

Kondisi Sosial Masyarakat Desa Batu Kajang

Berdasarkan penuturan ketua RT 19 Bapak Hj. Supiyani pada wawancara 28 Oktober 2021, jumlah penduduk yang ada di wilayah RT 19 memiliki perbandingan 40% pendatang dan 60% masyarakat lokal. Meningkatnya jumlah penduduk yang berasal dari pendatang disebabkan karena mereka memiliki kepentingan terkait pekerjaan di perusahaan pertambangan batubara yang kemudian membawa sanak serta keluarganya untuk tinggal atau juga bekerja di perusahaan pertambangan batubara sehingga menyebabkan jumlah penduduk meningkat. Hal lainnya yang menjadi alasan pendatang menetap ialah karena mereka merasa memiliki peluang membuka usaha, sehingga banyak diantara mereka yang membuat usaha dagang skala kecil di sekitar tempat tinggal mereka. Tidak seperti lingkungan di kedua RT sebelumnya, di lingkungan RT 19 justru hubungan masyarakat lokal dengan pendatang dikatakan kurang rekat antar tetangga, hal ini berdasarkan penuturan Ketua RT 19 yang mengatakan bahwa beberapa penduduk yang baru masuk dan tinggal di lingkungan ataupun berpindah

dari RT 19 ke tempat lain jarang melaporkan akan kepindahannya kepada Ketua RT 19, sehingga menjadikan Ketua RT kurang memiliki interaksi kepada pendatang yang baru masuk di lingkungannya. (Hj. Supiyani, wawancara, 28 Oktober 2021)

Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Batu Kajang

Kondisi perekonomian rata-rata penduduk Desa Batu Kajang di RT 19 adalah tingkat kebawah, karena kondisi masyarakat lokal kebanyakan hanyalah petani dan pekebun, dan lagi dituturkan bahwa banyak pendatang justru berprofesi sebagai pekerja tambang. (Hj. Supiyani, wawancara, 21 Desember 2021)

Kondisi Lingkungan Masyarakat Desa Batu Kajang

Dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan pertambangan batubara oleh Ketua RT 19 dikatakan sangat memperhatikan. Lokasi pertambangan batubara dirasa semakin meluas dan mendekati pemukiman dan perkebunan masyarakat, sehingga salah satu perkebunan masyarakat pernah terkena limbah dari perusahaan pertambangan batubara, meskipun kerugian yang dialami oleh pemilik kebun diganti rugi oleh perusahaan pertambangan yang membuang limbah tetap tidak bisa mengganti kerugian yang dialami, hal ini karena ganti rugi hanya diberikan sebesar kerugian hasil panen yang gagal, padahal lahan yang sudah tercemar tidak bisa digunakan lagi untuk berkebun dan bercocok tanam karena sudah tercemar.

Lahan yang sudah digusur dan kemudian digunakan oleh perusahaan pertambangan batubara, lalu kemudian tidak digunakan lagi tidak dibiarkan

gundul, karena pihak perusahaan pertambangan batubara tetap bertanggung jawab dengan melakukan reboisasi atau penanaman kembali.

Masalah lainnya sama seperti penuturan kedua RT sebelumnya yang mengeluhkan perihal sungai yang tercemar limbah perusahaan dan juga tanah perkebunan yang menjadi kurang subur serta debu yang sudah menjadi keluhan masyarakat. (Hj. Supiyani, wawancara, 21 Desember 2021)

2.Kinerja CSR PT KIDECO JAYA AGUNG DAN PT PAMA PERSADA NUSANTARA di Desa Batu Kajang

Wawancara sebenarnya ingin dilakukan secara langsung atau menggunakan media daring dengan beberapa perusahaan batubara besar yang terletak di Desa Batu Kajang, yaitu kepada PT. KIDECO JAYA AGUNG dan PT.PETROSEA, namun surat yang sudah dikirimkan oleh peneliti tidak mendapatkan balasan sehingga peneliti mencari data yang dibutuhkan melalui internet terkait kegiatan CSR yang sudah diberikan oleh beberapa perusahaan batubara kepada Desa Batu Kajang sebagai bentuk tanggungjawab dan disini peneliti mendapatkan beberapa unggahan dan berita terkait kegiatan CSR PT. KIDECO JAYA AGUNG dan PT.PAMAPERSADA NUSANTARA di Desa Batu Kajang. Kondisi sosial yang diberikan oleh perusahaan pertambangan batubara PT KIDECO JAYA AGUNG dan PT PAMA PERSADA NUSANTARA di Desa Batu Kajang dalam bentuk penyaluran CSR kepada masyarakat setempat, adapun yang diambil oleh peneliti melalui penelusuran internet dengan mengakses

kegiatan sosial dilakukan. Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan diuraikan sebagai berikut :



Gambar 4.2 Senior Manager ER-CSR Suriyanto serahkan bantuan bingkisan Hari Raya Idul Fitri Kepada Perwakilan Desa Batu Kajang
Sumber : Antara News 2021

Kamis 6 Mei 2021, dari ANTARA 2021, Pewarta oleh R.Wartono, Editor oleh Abdul Hakim Muhiddin dalam beritanya dengan judul “Kideco bagikan belasan ribu paket hari raya kepada warga lingkaran tambang” dalam berita tersebut pihak PT.KIDECO melalui CSR-nya dalam program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) melakukan kegiatan berupa membagikan bingkisan yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan menjelang Hari Raya Idul Fitri. Hal ini dilakukan pihak PT.KIDECO untuk meringankan beban masyarakat yang masih terdampak wabah Covid-19.

Bingkisan yang berisikan sejumlah bahan pokok telah disiapkan sebanyak 16.300 paket bingkisan yang nantinya akan dibagikan pada 88 titik lokasi di wilayah

Kabupaten Paser meliputi desa, Pondok Pesantren, Panti Asuhan dan sejumlah Yayasan Pendidikan dan Sosial lainnya yang benar-benar membutuhkan. Dalam proses pembagiannya dilakukan bertahap yaitu pada tanggal 21 April - 2 Mei 2021.

Dari berita tersebut peneliti menemukan bahwa CSR dari perusahaan pertambangan batubara yaitu PT.KIDECO masih bergerak aktif hingga kini dalam memberikan tanggungjawab mereka terhadap masyarakat Desa Batu Kajang, salah satunya seperti diatas membantu mengurangi beban ekonomi dengan memberikan bingkisan berisikan sembako untuk masyarakat desa yang berdekatan dengan area pertambangan. Bantuan tersebut tidak hanya diberikan kepada Desa Batu Kajang, melainkan diberikan secara serentak kepada semua desa yang berada dalam Kabupaten Paser. Namun kembali ditekankan, bahwa bantuan tersebut hanya diberikan kepada Yayasan Pendidikan Sosial kepada yang benar-benar membutuhkan.



Gambar 4.3 Cover Berita “Kideco Bagikan Hadiah Untuk 1.833 Siswa Berprestasi”

Sumber : www.kideco.co.id

Pada 11 Juni 2019, oleh Anang Bagus-CSR PT.KIDECO di web KIDECO diunggah sebuah berita bertajuk “Kideco Bagikan Hadiah Untuk 1.833 Siswa Berprestasi” dalam berita tersebut berisikan kegiatan CSR PT.KIDECO yang peduli terhadap pendidikan di Kabupaten Paser. Hal ini ditunjukkan melalui program mereka yaitu “Siswa Gemilang” dalam program Perkembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPK) pada sektor Pendidikan. Adanya program ini bertujuan untuk terus mendorong siswa/i untuk terus berprestasi dan terus belajar untuk mencapai performa gemilang.

Program “Siswa Gemilang” telah rutin dilakukan sejak tahun 2007 oleh CSR PT.KIDECO. Pemberian penghargaan yang diberikan kepada siswa berbentuk hadiah yang ditujukan kepada siswa yang berhasil mendapatkan peringkat 1, 2 dan 3 di setiap kelas dari tiap jenjang TK, SD, SMA/Sederajat. Pada tahun 2019, PT.KIDECO membagikan hadiah kepada 1.833 siswa/I dari 96 sekolah yang tersebar dalam Kecamatan Batu Sopang, Muara Samu, Muara Komam, Muara Kuaro dan Tanah Grogot, bantuan diberikan secara langsung dari pihak CSR kepada sekolah-sekolah yang bersangkutan.

**Tabel 4.4 Rincian Penerima Hadiah Siswa Berprestasi
“Siswa Gemilang 2019”**

NO	Jenjang Sekolah	Jumlah Sekolah	Hadiah
1	TK/PAUD	26	255
2	SD/MI	45	1.041
3	SMP/MTS	16	348
4	SMA/MA	9	189

TOTAL	96	1.833
-------	----	-------

Sumber : www.kideco.co.id

Dari berita diatas peneliti menemukan bahwa pihak CSR PT.KIDECO memiliki peran aktif dalam mendorong kemajuan pendidikan di Kabupaten Paser yang tentunya Desa Batu Kajang juga turut masuk dalam penerima manfaat di sektor pendidikan oleh CSR PT.KIDECO.



Gambar 4.4 Peresmian Masjid Al-Fath Pondok Pesantren Hidayatullah sekaligus penyerahan foto masjid dan penyerahan tumpeng oleh Presiden Direktur PT.KIDECO JAYA AGUNG

Sumber : TRIBUNKALTIM.CO

Rabu, 8 September 2021 oleh Syaifullah Ibram di TRIBUNKALTIM.CO, TANA PASER terbitnya berita dengan judul Presiden Direktur KIDECO JAYA AGUNG RESMIKAN Masjid Al-Fath di Ponpes Hidayatullah Paser. Berita tersebut berisikan tentang peresmian Masjid Al-Fath yang berada di Desa Batu Kajang yang mana masjid tersebut diresmikan oleh Presiden Direktur PT.KIDECO JAYA AGUNG yaitu Bapak M. Kurnia Ariawan.

Dari berita tersebut peneliti menyimpulkan Masjid Al-Fath di Pondok Pesantren Hidayatullah Paser yang terletak di Desa Batu Kajang mendapatkan bantuan yang berarti, sehingga peresmian juga dilakukan secara langsung oleh pihak Presiden Direktur PT.KIDECO saat masjid tersebut telah rampung. Adanya masjid ini juga menambah rumah ibadah umat muslim dan sangat penting perannya karena juga terletak dalam lingkungan pondok pesantren yang pasti akan banyak melakukan kegiatan di masjid tersebut.



Gambar 4.5 PT.KIDECO JAYA AGUNG memberikan bantuan berupa Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 352 psc kepada Kecamatan Batu Sopang melalui Satuan Tugas Crisis Center COVID-19

Sumber : Gerbangkaltim.com

PASER, Gerbangkaltim.com – 30 April 2020, PT.KIDECO JAYA AGUNG memberikan bantuan berupa Alat Pelindung Diri (APD) sebanyak 352 psc kepada Kecamatan Batu Sopang melalui Satuan Tugas Crisis Center COVID-

19. Penyerahan bantuan tersebut dilakukan secara langsung oleh *First Manager* ER-CSR PT. KIDECO yaitu Bapak Suriyanto kepada Ketua Satuan Tugas *Crisis Center* COVID-19 Batu Sopang yaitu Bapak Wijanarko, SKM, MPH di Sekretariat Satgas *Crisis Center*, Batu Kajang. Turut menyaksikan penyerahan bantuan oleh Sekretaris Camat Batu Sopang yaitu Bapak Erwin Mamoto, SE dan Manager ER-CSR PT. KIDECO yaitu Bapak M. Luqman Hakim.

Rincian bantuan yang diberikan berupa Baju Hazmat (*disposable*) sebanyak 100 pcs, masker N95 sebanyak 100 pcs, masker bedah 50 pcs, *hand gloves* sebanyak 50 pcs, kacamata (*google*) 20 pcs, *face protector* 10 pcs, *safety boots* 5 pcs. Selain bantuan APD yang diterima oleh Satgas *Crisis Center* COVID-19, PT. KIDECO juga memberikan fasilitas berupa rumah isolasi dengan pembiayaan murni dari PT. KIDECO yang dibangun di Batu Sopang dengan kapasitas 50 orang dan sudah diresmikan oleh Bupati Paser.

Sebelum adanya bantuan APD ini, pada 28 April 2020 PT. KIDECO sudah memberikan bantuan yang sama namun dengan jumlah yang lebih banyak karena pemberian ditujukan untuk jangkauan yang lebih besar yaitu, 2.975 APD diberikan kepada Pemerintah Kabupaten Paser.

Dari berita tersebut, peneliti melihat bahwa kinerja CSR PT. KIDECO terhadap Desa Batu Kajang selalu selaras dengan permasalahan yang ada di Desa Batu Kajang, dengan kata lain adanya bantuan ini juga ikut meringankan masalah yang ada di Desa Batu Kajang. Kembali lagi, bantuan tak hanya ditujukan kepada Desa Batu Kajang semata melainkan kepada semua desa yang dalam ruang lingkup pertambangan bahkan mencakup seluruh Kabupaten Paser.



Gambar 4.6 PT. KIDECO JAYA AGUNG membagikan hewan kurban berupa sapi dalam rangka menyambut Hari raya Kurban 1442 H/2021 M
Sumber : BorneoFlashcom

19 Juli 2021 PT. KIDECO JAYA AGUNG membagikan hewan kurban berupa sapi dalam rangka menyambut Hari raya Kurban 1442 H/2021 M, yang mana penyerahan hewan kurban tersebut sebagai rasa syukur juga sebagai bentuk kepedulian pihak perusahaan terhadap masyarakat yang berada di sekitar pertambangan. Melalui Program Pengembangan & Pemberdayaan Masyarakat (PPM) bidang Keagamaan Kideco membagikan 140 ekor sapi di 135 titik lokasi tersebar di 8 kecamatan, yang meliputi Masjid/Musholla, Pondok Pesantren, serta lembaga komunitas sosial lainnya. Saat itu, pendistribusian hewan kurban telah dilaksanakan oleh tim ER-*Sustainability* KIDECO sejak 10 – 19 Juli 2021, hal ini untuk memberikan kemudahan kepada para panitia/petugas kurban di lokasi masing-masing dalam hal pendistribusian daging kurban langsung kepada penerimanya.

Berdasarkan berita tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa bantuan yang diberikan oleh pihak PT. KIDECO ada yang bersifat rutin atau terus menerus dilakukan setiap tahunnya juga ada bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan yang desa perlukan. Pada kegiatan pembagian hewan kurban berupa sapi menjadi kegiatan amal yang sudah menjadi rutinitas setiap tahun bagi pihak perusahaan kepada masyarakat Desa Batu Kajang.

Program yang sudah menjadi agenda rutin tiap tahun ini, selalu mendapatkan respon positif dari berbagai pihak, khususnya bagi masyarakat pemetik manfaat daging kurban, apalagi di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung selama dua tahun ini menjadi benar benar sangat membantu bagi masyarakat dalam menyambut Hari Raya Idul Adha.



Gambar 4.7 Peresmian galeri umkm pama distrik kide oleh Bupati Paser Bapak Drs H Yusriansyah Sarkawi Msi dan Project Manager Pama KIDE
Sumber : @csr_pama_kide

Beranda > Post > BATU KAJANG PUNYA SPOOT BARU GALERI UKM



BATU KAJANG PUNYA SPOOT BARU GALERI UKM

17 Januari 2020 0 Komentar

177

TANA PASE- Kantor Desa Batu Kajang Kecamatan Batu Sopang, tepatnya kawasan Jl Poros Jalur Dua Batu Kajang punya spot baru yaitu galeri Usaha Kecil Menengah (UKM).

Galeri UKM yang berada persis didepan Kantor Desa Batu Kajang ini menyediakan ratusan jenis produk kerajinan tangan dan makanan olahan dari para penggiat usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Kecamatan Batu Sopang.

Keberadaan galeri ini merupakan program kerjasama antara usahan peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) Pemerintah Desa Batu Kajang dengan Lembaga Pengembangan Bisnis Pama Daya Taka (LPB PDT).

Galeri yang merupakan tempat menjual dan memajangkan produk yang dihasilkan para UKM di Batu Sopang dengan nama "Momere" atau disingkat Maju Meto Rejeki, Kamis (16/1) diresmikan Bupati Paser Yusriansyah Syarkawi. (har-/humas)

SUMBER

: <http://humas.paserkab.go.id/berita/batu-kajang-punya-spot-baru-galeri-ukm>

Gambar 4.8 Batu Kajang Punya Spot Baru Galeri UKM

Sumber : Paserkab.co.id

Pada 16 Januari 2020, pada postingan @pangarsabudi di media sosial peneliti menemukan bahwasanya Galeri Mamere Batu Kajang juga terdapat campur tangan dari pihak perusahaan pertambangan batubara yaitu PT. PAMA PERSADA NUSANTARA. Hal ini juga didukung oleh berita yang ada dengan tajuk "Batu Kajang Punya Spot Baru Galeri UKM", berita tersebut menjelaskan bahwa adanya galeri tersebut dari adanya program kerjasama antara usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K) Pemerintah Desa Batu Kajang dengan Lembaga Pengembangan Bisnis Pama Daya Taka (LPB PDT).

Galeri yang diberi nama "Momere" ini merupakan wadah untuk menjual dan memajang produk yang dihasilkan UKM di Batu Sopang, juga berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Bapak Farlian, adanya galeri ini dibuat dengan tujuan

meningkatkan produktivitas dan ekonomi masyarakat, juga diharapkan galeri ini menjadi pusat oleh-oleh dan tempat memperkenalkan makanan serta kerajinan dari Desa Batu Kajang.



**Gambar 4.9 34 Mahasiswa Paser Terima Beasiswa dari
PT. KIDECO JAYA AGUNG**
Sumber : MCKabPaser

Pada 8 Agustus 2019, sebanyak 34 mahasiswa di Kabupaten Paser program strata 1 (S1) dan pascasarjana (S2) dari berbagai jurusan, mendapatkan beasiswa dari PT. KIDECO melalui program “ Beasiswa CSR Paser Cemerlang” . Program beasiswa diberikan kepada 30 mahasiswa S1 dan 4 kepada mahasiswa S2, yang sudah memasuki semester 1 sampai semester 3 dari berbagai jurusan dari sejumlah Universitas dan Perguruan Tinggi. Pemberian beasiswa ini di khususkan hanya untuk mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Paser yang artinya juga

memiliki kesempatan untuk mahasiswa yang berasal dari Desa Batu Kajang, Kecamatan Batu Sopang.

Pemberian beasiswa diberikan jajaran direksi PT. KIDECO JAYA AGUNG, Manager CSR PT Kideco, dihadiri Ketua Tim Fasilitasi Forum CSR Kabupaten Paser yang juga Kepala Bappeda Paser Muksin, dan perwakilan Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Medan Ali Hapsah, di Hotel Kyriad Sadurengas, Kamis (8/8).

Terlaksananya program ini sebagai bentuk komitmen PT. KIDECO untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam program ini PT. KIDECO mengalokasikan dana anggaran sebesar 1 Miliar per tahun untuk penerima beasiswa. Pelaksanaan program ini sudah menjadi yang kedua kalinya, setelah sebelumnya telah dilaksanakan pada tahun 2015.

Pada program ini calon penerima beasiswa sudah diseleksi secara ketat sehingga penerima beasiswa yang sudah terpilih tentunya sudah memenuhi kriteria dan diharapkan dapat menggunakan beasiswa dengan baik dan penuh tanggung jawab. Beasiswa yang diberikan ialah *Full Scholarship* yaitu beasiswa yang mencakup biaya tempat tinggal hingga biaya perjalanan pulang pergi selama satu tahun.

Menurut Manager CSR PT. Kideco, Suryanto, dalam penerimaan beasiswa ini, mahasiswa diminta berkomitmen untuk menjaga nilai akademik per semesternya. Ada dua komitmen yang dipegang yaitu untuk mahasiswa jurusan eksak minimal harus meraih IPK 3,0. Sedangkan mahasiswa jurusan sosial minimal mendapat IPK 3,3.

Oleh karena itu Kideco dan penerima beasiswa melakukan MoU, sebagai bentuk komitmen agar penerima beasiswa dapat menjaga Raihan prestasi akademiknya selama di bangku kuliah.

B. Analisis Data

a. Dampak Lingkungan

Kustono dan Kusumodirdjo (1995) dalam Qomariah (2003) mengatakan bahwasanya kegiatan pertambangan selain memberikan keuntungan kepada negara berupa peningkatan devisa, namun nyatanya juga berdampak pada lingkungan, seperti penurunan produktivitas tanah, pemadatan tanah, terjadinya erosi dan sedimentasi serta terganggunya flora dan fauna (Teuku dkk, 2015, hlm 172) Abrang Saleng mengemukakan berbagai dampak yang cenderung negatif mengenai kegiatan pertambangan, yaitu :

1. Usaha pertambangan dalam waktu yang cenderung singkat dapat mengubah bentuk topografi tanah dan keadaan permukaan tanah (*land impact*) sehingga akan mengubah keseimbangan sistem ekologi bagi daerah sekitarnya
2. Usaha pertambangan dapat menimbulkan berbagai macam gangguan, diantaranya ialah pencemaran akibat debu dan asap yang mencemari udara dan air, limbah air, *tailing*, serta buangan tambang yang mengandung zat beracun.
3. Pertambangan dapat dilakukan tanpa memperdulikan keselamatan kerja dan kondisi geologi lapangan dapat menimbulkan tanah longsor, ledakan tambang, reruntuhan tambang dan gempa (Nurul, 2017, hlm 71)

4. Serta adanya pembukaan hutan yang semakin meluas di sekitar wilayah pertambangan (Dedek & Rika, hlm 290)

Dari poin yang sudah dipaparkan diatas, dampak pertambangan yang ada di Desa Batu Kajang pada aspek lingkungan mengalami hal yang serupa, yaitu terjadinya kerusakan lingkungan berupa pencemaran udara oleh debu sudah masuk kedalam kondisi yang mengganggu, berubahnya keadaan tanah yang menjadikannya tidak subur, meluasnya wilayah pertambangan yang menyentuh perkebunan masyarakat dan juga pencemaran sungai hingga airnya menjadi keruh dan tidak layak konsumsi. Adanya kerusakan lingkungan tentunya tidak lepas daripada disebabkan oleh aktivitas manusia, salah satunya ialah aktivitas pertambangan batubara yang dijalankan oleh beberapa kelompok atau organisasi, hal ini juga telah dibahas di dalam QS. Ar-Rum/30 : 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya : “ Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). “ (Kementerian Agama RI, hlm 408)

Kerusakan lingkungan yang telah disebabkan oleh beberapa tangan manusia yang tidak bertanggungjawab tentunya harus dihentikan atau apabila tidak bisa maka diminimalisir agar tidak semakin besar kerusakan yang ditimbulkan. Pada kondisi tersebut, disinilah peran seorang pemimpin sangat dibutuhkan, untuk mengontrol segala aktivitas yang ada di lingkungannya agar selalu terjaga. Sebagaimana yang sudah dilakukan oleh aparat Desa Batu Kajang,

melihat adanya kerusakan lingkungan berupa pencemaran udara oleh debu yang disebabkan oleh aktivitas pertambangan batubara maka pihak kantor desa melakukan kesepakatan dengan perusahaan pertambangan batubara yang terdapat di Desa Batu Kajang yaitu melakukan penyemprotan atau pencucian mobil di wilayah portal sebelum mobil bus memasuki jalan utama sebagai upaya dari penanggulangan pencemaran udara yang ditimbulkan dari aktivitas pertambangan batubara di Desa Batu Kajang.

Penanggulangan juga dilakukan terhadap lahan yang gundul dengan melakukan penanaman pohon akasia dan pohon sengon sebagai upaya penanaman kembali. Namun, hal tersebut dirasa belum cukup karena semestinya bisa ditanami pohon yang lebih bermanfaat seperti pohon buah, yang hasilnya nanti dapat dinikmati oleh hewan yang ada di hutan, sehingga tidak mengganggu kestabilan dan ekosistem hutan.

Penanggulangan yang dilakukan dalam meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan belum sepenuhnya merata, seperti pada pencemaran sungai dan juga perluasan lahan yang mulai mendekati wilayah pemukiman masyarakat.

b. Dampak Sosial

Dampak sosial adalah perubahan yang terjadi pada masyarakat sebab aktivitas pembangunan atau dalam PP 51/1993 disebutkan sebagai rencana usaha atau kegiatan. Perubahan yang dimaksud menurut Armour meliputi aspek-aspek :

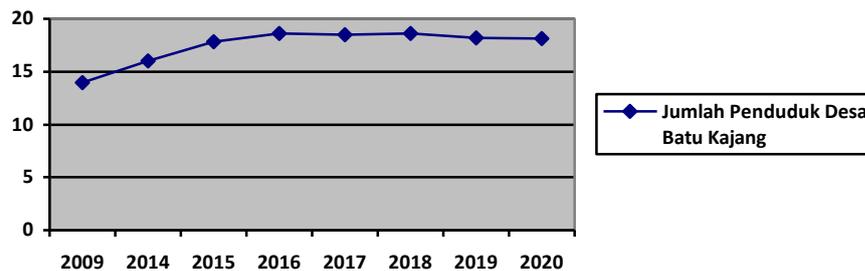
- a. Cara hidup (*way of life*), didalamnya menjelaskan mengenai bagaimana manusia hidup, bekerja dan berinteraksi dengan sesamanya atau juga disebut (*day-to-day activities*)
- b. Budaya termasuk di dalamnya sistem nilai, norma dan kepercayaan.
- c. Komunitas, mencakup struktur penduduk, kohesi sosial, stabilitas masyarakat, estetika, sarana dan prasarana yang diakui sebagai fasilitas publik oleh masyarakat sekitar. (Nur, 2013, hlm 845)

Burdge (1998) mengusulkan beberapa variabel analisis dampak sosial sebagai berikut:

1. Dampak populasi
2. Dampak terhadap susunan komunitas
3. Dampak konflik
4. Dampak individu dan keluarga.
5. Dampak terhadap kebutuhan infrastruktur komunitas (Firdausi, 2018, hlm 175-176)

Salah satu konsekuensi kehadiran pertambangan batubara pada suatu daerah adalah pertumbuhan penduduk. Hal ini seperti yang diyakini Durkheim bahwa perubahan solidaritas mekanis menjadi solidaritas organik disebabkan oleh dinamika penduduk yang merujuk pada jumlah orang dalam masyarakat dan banyak interaksi yang terjadi diantara mereka. Hal ini juga sejalan dengan variabel Burdge (1998) yang paling menonjol ialah mengenai tingkatan jumlah penduduk.

Tabel 4.2 Pertumbuhan Penduduk Desa Batu Kajang



Sumber : Profil Desa Batu Kajang Tahun 2020

Tingginya jumlah penduduk yang di dominasi oleh pendatang dengan alasan pekerjaan memicu kecemburuan sosial antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal suku Paser, yang mana kecemburuan tersebut muncul karena perusahaan pertambangan batubara yang beroperasi di wilayah mereka cenderung menyerap tenaga kerja dari luar daerah, meskipun disadari bahwa memang pengalaman dan pengetahuan serta pendidikan yang dimiliki oleh penduduk kalah saing dengan kemampuan dan pendidikan serta keahlian pendatang yang berasal dari luar daerah.

QS. Ar-Rad/13:11

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ، مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ۝ ۱۱

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga

mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Kementerian Agama RI, hlm 250)

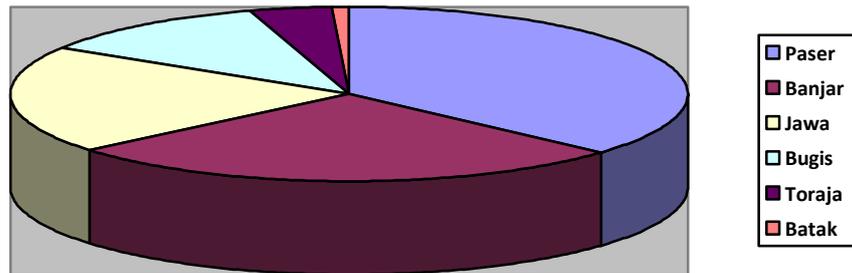
Allah berfirman dalam QS Ar-Rad/13:11, apabila menginginkan sebuah perubahan terjadi, maka kita pun harus mengupayakan sebuah gerakan perubahan agar perubahan yang diinginkan dapat terwujud, seperti halnya masyarakat lokal yang menginginkan perusahaan pertambangan batubara yang beraktivitas di desa mereka memberikan peluang lebih besar untuk bekerja dan bergabung dengan perusahaan pertambangan tersebut, namun hal ini belum bisa dilakukan dengan maksimal dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia masyarakat lokal dalam pendidikan, kemampuan dan juga pengalaman, sehingga belum cukup untuk memenuhi kriteria yang diperlukan oleh perusahaan pertambangan batubara.

Maka dari itu besar harapan masyarakat bahwa perusahaan bisa memberikan dan mampu memfasilitasi generasi muda dalam meningkatkan kemampuan dan keahlian yang dibutuhkan oleh perusahaan pertambangan batubara dalam bentuk binaan agar mereka juga memiliki daya saing di daerah mereka sendiri.

Mengenai budaya dan norma-norma ataupun hukum adat di Desa Batu Kajang tidak begitu mencolok, aktivitas masyarakat seperti pada umumnya saja, bergotong royong dalam hal kebersihan atau penyelenggaraan sebuah acara besar, seperti pernikahan, kematian ataupun menyambut sebuah kelahiran seperti pada umumnya, dan sejauh ini tidak pernah ditemukan konflik dalam masyarakat yang berarti masyarakat hidup berdampingan dengan rukun dan tentram. Hanya

saja tidak dipungkiri bahwa dampak dari bertambahnya jumlah penduduk juga turut memberikan keanekaragaman terhadap suku yang ada di Desa Batu Kajang

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku



Sumber : Profil Desa Batu Kajang Tahun 2020

Kegiatan sosial yang paling menonjol di Desa Batu Kajang ialah bentuk penyaluran tanggung jawab sosial dari beberapa CSR perusahaan pertambangan batubara, salah satunya dari perusahaan pertambangan besar dan juga yang paling lama beroperasi di Desa Batu Kajang, yaitu PT KIDECO JAYA AGUNG, juga ada perusahaan pertambangan lain seperti PT PAMA PERSADA NUSANTARA. Berdasarkan penelusuran peneliti, pihak CSR telah banyak mendukung Desa Batu Kajang dalam berbagai aspek, yaitu :

1. Penanggulangan kemiskinan dengan memberikan bantuan berupa sembako saat Hari Raya Idul Fitri kepada masyarakat tidak mampu serta yayasan sosial oleh CSR PT. KIDECO
2. Penanggulangan kemiskinan dengan menyumbangkan hewan kurban berupa sapi pada Hari Raya Idul Adha kepada masyarakat lingkungan tambang yang dikelola oleh pihak panitia pelaksana untuk dibagikan

dagingnya kepada masyarakat yang berhak menerima, bantuan diberikan oleh CSR PT. KIDECO

3. Membantu menyediakan fasilitas kesehatan, dalam hal ini pihak CSR PT. KIDECO memberikan bantuan berdasarkan kondisi wabah COVID-19 berupa Alat Perlindungan Diri (APD) dan juga rumah isolasi bagi masyarakat Desa Batu Kajang dan juga masyarakat Kecamatan Batu Sopang. Bantuan tak hanya dirasakan oleh masyarakat Desa Batu Kajang, melainkan juga desa yang berada dalam satu naungan kecamatan, hal ini dikarenakan Desa Batu Kajang menjadi satu-satunya desa yang memiliki fasilitas pelayanan kesehatan berupa puskesmas.
4. Memberikan bantuan Pendidikan dengan program “Beasiswa Gemilang” untuk siswa/i berprestasi yang menempati peringkat tiga besar di setiap kelas dari jenjang SD, SMP, SMA/Sederajat yang ada di Kabupaten Paser termasuk di dalamnya Desa Batu Kajang oleh CSR PT. KIDECO
5. Memberikan beasiswa kepada mahasiswa di Kabupaten Paser dalam program “Beasiswa CSR Paser Cemerlang” meskipun pemberian beasiswa ini belum secara rutin dilakukan namun tentunya sangat berarti bagi penerima beasiswa terlebih dana yang dialokasikan terbilang besar sehingga mampu membantu mahasiswa di Kabupaten Paser dalam menempuh pendidikannya. Bantuan beasiswa diberikan oleh CSR PT. KIDECO

6.Membantu pembangunan infrastruktur berupa masjid yaitu Masjid Al-Fath di Pondok Pesantren Hidayatullah Paser Desa Batu Kajang oleh CSR PT. KIDECO

c. Dampak Ekonomi

Raden dkk (2010) menyatakan ada tiga peluang usaha yang dominan dilakukan masyarakat sekitar pertambangan batubara, yaitu warung sembako, rumah sewaan dan warung makan. Menurut Irawan (2015) menyatakan adanya pemanfaatan uang ganti rugi alih fungsi lahan bagi para pemilik lahan memungkinkan munculnya lapangan pekerjaan baru di sektor ekonomi, seperti investasi usaha warung sembako, warung makan, usaha jasa, dan lainnya.

Jumlah penduduk yang tinggi menjadikan masyarakat harus berkompetisi dan berinovasi untuk bertahan. Mengenai sikap berkompetisi, dapat dilihat dari mata pencaharian penduduk, yang mana pada tabel dibawah ada berbagai jenis pekerjaan dan yang paling menonjol selain karyawan swasta, banyaknya jumlah wiraswata dan penjual barang kelontong menjadi bukti bahwa ada banyak saingan dengan jenis usaha maupun jasa yang sama, dengan artian tiap-tiap individu terus berkompetisi dan tentunya dituntut berinovasi agar mampu bertahan dan terus bersaing.

Tabel 4.4 Mata Pencaharian Penduduk

NO	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase
1	Ibu Rumah Tangga	2.356	16%
2	Bidan Swasta	4	0.03%
3	Perangkat Desa	18	0.1%
4	Apoteker	20	0.1%
5	Pedagang Barang Kelontong	432	3%
6	Pemilik Usaha Hotel dan	6	0.04%

	Penginapan		
7	Wiraswasta	5.560	37%
8	Karyawan Perusahaan Swasta	6.680	44%
Jumlah		15.076	100%

Banyaknya persaingan dengan jenis usaha yang sama tidak menjadi kendala dalam perkembangan ekonomi masyarakat Desa Batu Kajang, hal ini justru membuktikan bahwa masyarakat memiliki permintaan yang tinggi, sehingga untuk memenuhinya maka bermunculanlah jenis usaha yang sama untuk mencukupi jumlah permintaan yang ada. Hal ini juga tidak menyalahi dari pada prinsip ekonomi Islam, bahwasanya Allah memerintahkan manusia untuk bekerja dan berusaha dengan berbagai macam cara dan jalan, selama apa yang mereka tempuh bukanlah jalan yang dilarang Allah, sebagaimana tertuang dalam firman-Nya pada QS. An-Nisa/4:29 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ بَحْرَةً عَنْ تَرَاضٍمِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ۲۹

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (Kementerian Agama RI, hlm 83)

Pengembangan ekonomi masyarakat juga turut dicampuri oleh perusahaan batu bara melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya seperti penanggulangan kemiskinan, membantu dalam menyediakan fasilitas kesehatan, pendidikan, beasiswa, peningkatan skill, peningkatan daya beli masyarakat sekitar

tambang, memberikan pelatihan agar masyarakat sekitar tambang mempunyai daya saing, dan membantu membangun infrastruktur yang sangat diperlukan oleh masyarakat termasuk di dalamnya ialah fasilitas air bersih.

Beberapa kinerja yang sudah dilakukan pihak CSR tergambar pada poin sebelumnya, dan untuk perekonomian CSR PT PAMA PERSADA NUSANTARA memberikan wadah kepada masyarakat Desa Batu Kajang untuk menyalurkan kreativitas dan inovasinya dalam bentuk produk oleh-oleh baik berupa makan ataupun benda yang kemudian dititipkan di Galeri Mamere Batu Kajang. Tujuan dari diadakannya Galeri Mamere Batu Kajang ialah sebagai tempat masyarakat dalam menyalurkan hasil karyanya juga sebagai tempat untuk mengumpulkan hasil dari produk UMKM masyarakat Desa Batu Kajang.

Tabel 4.5 Tingkat Kesejahteraan Keluarga Desa Batu Kajang

NO	Kesejahteraan Keluarga	Jumlah	Presentase (%)
1.	Keluarga Prasejahtera	352 Keluarga	4,172 %
2.	Keluarga Sejahtera 1	4021 Keluarga	47,660 %
3.	Keluarga Sejahtera 2	3652 Keluarga	43,285 %
4.	Keluarga Sejahtera 3	302 Keluarga	3,580 %
5.	Keluarga Sejahtera 3 Plus	110 Keluarga	1,303 %
Total Jumlah Kepala Keluarga		8437 Keluarga	100 %

Sumber : Profil Desa Batu Kajang tahun 2020

Berdasarkan data dari Profil Desa Batu Kajang Tahun 2020 bahwasanya jumlah penduduk yang kurang mampu atau keluarga prasejahtera justru sangat sedikit dengan presentase 4,172 % dari jumlah keseluruhan. Hal ini membuktikan

bahwasanya perekonomian masyarakat Desa Batu Kajang masih memumpuni dan mencukupi dengan bukti bahwa lebih dari 80% masyarakat berada pada tingkat Keluarga Sejahtera.